

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah menghisap bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh. Pada tahun 2018 menunjukkan *prevalensi* remaja usia 16-19 tahun yang merokok sebesar 20,5%. Usia merokok pada remaja di Indonesia saat ini merupakan usia untuk mulai merokok yang semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10-14 tahun mengalami peningkatan lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun (Riskedas, 2018). Merokok merupakan kegiatan yang masih dilakukan pada semua umur mulai dari anak-anak hingga dewasa dan tidak menutup kemungkinan bagi perokok pemula. mereka yang sebelumnya merokok, sudah merokok, lalu merokok lagi, atau bagi yang belum pernah mencoba merokok menjadi tertarik untuk mencobanya (El Hasna et al, 2017).

Remaja masa yang paling rentan terpengaruh dalam lingkungannya, Lingkungan sosial budaya yang negatif dapat menjadi faktor remaja terjebak dalam lingkungan yang tidak sehat, salah satu contohnya adalah merokok. Hal ini dipengaruhi belum matangnya pola berpikir remaja, pengaruh teman sebaya, meniru perilaku orang dewasa dan kurangnya keterampilan mengambil keputusan (Tarwoto, 2016). Hal ini juga dapat disebabkan oleh rasa percaya diri yang rendah sehingga cenderung melakukan kebiasaan seperti merokok (BPOM RI, 2021).

Perilaku merokok di kalangan remaja ini bukanlah hal yang baru lagi. sering di jumpai remaja yang masih menggunakan sragam sekolah (baik SMP maupun SMA) merokok bersama teman temanya maupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan atau merokok secara sembunyi-sembunyi. Pengaruh teman dan kelompok sangat kuat bagi seorang remaja untuk memutuskan merokok atau tidak. Terkadang banyak Remaja yang mengikuti kebiasaan-kebiasaan temannya atau lingkungan yang ada di sekitarnya agar dapat diterima dalam kelompoknya (El Hasna et al, 2017).

Beberapa dampak negatif dari rokok seperti penyakit jantung, penyakit sistem pernafasan (Fahdi, 2017). Di dalam Rokok mengandung zat adiktif yaitu bahan yang

penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan psikologis. *Prevalensi* kanker paru di dunia pada tahun 2018 mencapai 18% dari total kanker (WHO, 2018) Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 jenis senyawa kimia dimana 200 jenis merupakan zat berbahaya dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya antara lain Nikotin, Tar, dan Karbon Monoksida (CO) (Septiadi & Asriwandari, 2016).

Para ahli WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa di negara dengan kebiasaan merokok yang telah meluas, maka kebiasaan itu mengakibatkan terjadinya 80%-90% kematian akibat kanker paru di seluruh negara itu, 75% dari kematian akibat bronkitis, 40% kematian akibat kanker kandung kencing, 25% kematian akibat penyakit jantung iskemik dan 18% kematian akibat stroke. Bahaya merokok bagi kesehatan telah diakui secara luas. Penelitian yang dilakukan para ahli memberikan bukti nyata adanya bahaya merokok bagi kesehatan perokok dan bahkan pada orang di sekitarnya (Aditama, Yoga, 2018).

Di era seperti ini, merokok sudah menjadi tren dan tanda modernisasi, oleh karena itu menjadi tugas kita bersama untuk menjaga generasi muda dari merokok dan mengutamakan hidup sehat (Asmani & Ma'mur, 2016). Upaya pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk melindungi kesehatan masyarakat dari bahaya rokok antara lain dengan cara menerapkan kawasan bebas rokok di tempat-tempat umum, seperti perkantoran, stasiun, pelabuhan, dan bandara. Produsen rokok juga wajib mencantumkan peringatan kesehatan dari pemerintah bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, serta gangguan kehamilan dan janin. Secara khusus upaya yang dilakukan kepada remaja adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok (Komalasari & Alvin, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), jumlah perokok diseluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang berpenghasilan rendah dan menengah. Terutama bermasalah adalah pengguna tembakau, termasuk bentuk-bentuk pengguna lain selain rokok, terus meningkat di kalangan remaja di banyak negara, dan cenderung membahayakan

kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau (World Health Organization, 2018).

Prevalensi perokok aktif di Indonesia meningkat sangat pesat. Jika pemerintah tidak cepat dengan kebijakan yang lebih efektif, diperkirakan pada tahun 2025 jumlah perokok di Indonesia akan meningkat 90 juta orang. Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di Jakarta menyebutkan jumlah perokok pemula meningkat 45%. KPAI juga berpendapat bahwa ketidaktahuan membeli rokok dengan cukai murah menjadi salah satu penyebab banyaknya perokok pemula di usia dini, hampir 80% di antaranya mulai merokok ketika belum berusia 19 tahun (El Hasna et al, 2017).

Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekolah yang kurang baik dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal meliputi orang tua, teman dan kepribadian. Salah satu ciri kepribadian yang terkait dengan perilaku merokok adalah pengendalian diri. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku merokok dengan kontribusi sebesar 69,9% terhadap perilaku merokok efek yang ditemukan adalah negatif, pengendalian diri yang rendah berhubungan dengan peningkatan perilaku merokok pada remaja (Fadly, 2016).

Pengendalian diri adalah suatu kemampuan untuk membimbing, mengatur, mengarahkan dan mengatur bentuk-bentuk perilaku yang dapat membawa individu pada akibat yang baik. Kontrol diri yang rendah pada remaja akan menimbulkan tindakan yang tidak terkontrol dan berujung pada perilaku negatif seperti perilaku merokok, hal ini disebabkan remaja tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya (Runtukahu et al, 2015).

Permasalahan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok masih kurang dan tidak tepat, dengan demikian diperlukan adanya pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif remaja tentang bahaya merokok. Dengan mengetahui informasi yang benar dan berbagai risikonya, diharapkan remaja lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan

lingkungan sekitarnya. Semakin awal pendidikan kesehatan diberikan, maka remaja akan semakin mampu bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2012).

Penatalaksanaan perilaku merokok dengan program berhenti merokok diawali dari pembentukan motivasi individual untuk berhenti. Sesi konseling singkat mengenai akibat rokok, cara, dan manfaat berhenti merokok secara rutin bisa meningkatkan motivasi pasien untuk berhenti. Intervensi farmakoterapi untuk berhenti merokok mencakup *nicotine replacement therapy* (NRT), juga obat-obatan yang tidak mengandung nikotin tapi bisa meredakan gejala-gejala putus zat nikotin. Media NRT beragam, seperti permen karet, plester yang ditempelkan pada kulit, tablet, atau bisa dengan semprot mulut atau hidung (*World Health Organization, 2019*). Obat-obatan yang bisa digunakan untuk membantu berhenti merokok adalah bupropion, nortiptilin, clonidine, dan varenicline (Prochaska & Benowitz, 2016).

Penelitian Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP N 3 Pedan ini belum pernah dilakukan. Mengingat jumlah kasus merokok pada remaja setiap tahunnya meningkat maka perlu pencegahan mulai dari sekolah tingkat menengah pertama. Dalam penelitian ini peran perawat sebagai konseling maupun edukasi adalah untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja laki-laki agar bisa mencegah kebiasaan merokok sejak usia dini untuk menerapkan gaya hidup yang sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti tanggal 10 Maret 2022, pada 15 remaja laki-laki kelas VIII, di dapatkan hasil bahwa masih banyak remaja laki-laki yang mempunyai pengetahuan kurang, sepuluh remaja mengatakan tidak mengetahui bahaya merokok, lima remaja mengatakan mengetahui bahaya merokok. remaja mengatakan bahaya dari rokok bisa menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker dan serangan jantung.

Hasil wawancara dengan guru kesiswaan upaya yang sudah dilakukan di SMP N 3 Pedan adalah dengan cara memberikan larangan dan sanksi kepada remaja yang merokok di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP N 3 Pedan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan masalah mengenai kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok sehingga perlu adanya pemberian pengetahuan berkaitan dengan hal tersebut di lingkungan Pendidikan, karena Lingkungan sosial budaya yang negatif dapat menjadi faktor remaja terjebak dalam lingkungan yang tidak sehat, salah satu contohnya adalah merokok. Hal ini dipengaruhi belum matangnya pola berpikir remaja, pengaruh teman sebaya, meniru perilaku orang dewasa dan kurangnya keterampilan mengambil keputusan. beberapa Dampak negatif dari rokok yang lainnya seperti penyakit jantung, penyakit sistem pernafasan, gangguan reproduksi dan kehamilan. Efek yang ditemukan adalah negatif, pengendalian diri yang rendah berhubungan dengan peningkatan perilaku merokok pada remaja. Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP N 3 Pedan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP N 3 Pedan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan dan pemikiran Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP N 3 Pedan.

2. Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai motivasi diri untuk tidak merokok agar kesehatan tetap terjaga.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi guru di SMP Negeri 3 Pedan untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa tentang bahaya merokok.

c. Bagi Institusi Pendidikan Program Studi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi serta referensi Perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Klaten.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Klaten.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang Bahaya Merokok pada Remaja Laki-laki.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian (Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja (2020).	Metode yang digunakan dalam <i>literature review</i> ini penulis melakukan proses pencarian artikel yang sesuai dengan pernyataan yang akan di <i>review</i> .	Ditemukan bahwa pengetahuan tentang rokok merupakan salah satu aspek yang berperan pada pembentukan perilaku merokok.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni : Teknik yang digunakan dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> dan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dengan media <i>google form</i> .

No	Judul Penelitian (Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
2.	Bahaya Merokok pada Remaja (2020).	Metode yang digunakan pada implementasi Pendidikan Kesehatan ini secara langsung dan dengan daring menggunakan aplikasi <i>zoom meeting</i> .	Hasil dari kegiatan Pendidikan Kesehatan ini sudah ada peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sebanyak 80 % dan 80% remaja berkeinginan untuk berhenti merokok.	Yang akan dilakukan yakni : Penelitian yang akan dilakukan berada di SMP N 3 Pedan dan metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.
3.	Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok dan Nikotin Dependen Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2015)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian adalah 206 mahasiswa yang aktif kuliah dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Dirasat Islamiyah dengan metode <i>Cluster sampling</i> . Pengambilan data kuantitatif dengan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap rokok mayoritas tinggi 90,8%. Untuk perilaku merokok menunjukkan dalam kategori sedang 65,7% dan sebagian besar termasuk dalam kategori sangat rendah ketergantungan nikotin atau nikotin dependen sebanyak 60,0%. Masih terjadinya perilaku merokok dikalangan mahasiswa diharapkan pemerintah dan institusi terkait bisa mempertegas kebijakan mengenai larangan merokok di lingkungan akademis	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni : Tempat penelitian yang akan dilakukan di SMP N 3 Pedan. Dengan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah populasi 107 siswa.